



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INSTRUKSI PARTISIPATORI PADA PEMBELAJARAN MENULIS BERITA BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMP KELAS VIII

Margiati✉

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Model of participatory instruction
News writing
Character education

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan keefektifan model sinektik dan model penemuan konsep pada pembelajaran menulis puisi berdasarkan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP serta untuk memaparkan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi berdasarkan tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP yang belajar menggunakan model pembelajaran sinektik dengan yang belajar menggunakan model penemuan konsep. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen dan sampel dipilih secara random sampling. Hasil penelitian ini adalah model sinektik efektif pada pembelajaran menulis puisi baik di kelas kemandirian tinggi maupun di kelas kemandirian rendah, model penemuan konsep efektif pada pembelajaran menulis puisi baik di kelas kemandirian tinggi maupun di kelas kemandirian rendah, dan ada perbedaan yang signifikan hasil kemampuan menulis puisi antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model sinektik siswa tingkat kemandirian tinggi dengan model penemuan konsep siswa tingkat kemandirian tinggi serta antara penggunaan model sinektik siswa tingkat kemandirian rendah dengan model penemuan konsep siswa tingkat kemandirian rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan untuk menggunakan model penemuan konsep pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa kemandirian tinggi, sedangkan model sinektik bagi siswa kemandirian rendah.

Abstract

The purpose of this study to describe the effectiveness of the sinektik model and discovery of concepts model in learning to write poetry based on the level of independence of junior high school students of class VII and to explain whether or not there is a significant difference between the ability to write a poem based on the level of independence of the junior class VII student learning using learning model sinektik with the the concept of discovery learning model. This research was conducted with an experimental method and sample selected by random sampling. The results of this study are models sinektik effective in learning good writing poetry in high-class independence and self-sufficiency in low-grade, the discovery of the concept of effective models in learning to write poetry in both high-grade independence and self-sufficiency in low-grade, and there are significant differences result the ability to write poetry among students who received student learning using model sinektik high level of independence with the discovery of the concept model of a high level of independence students, and between students sinektik models use a low level of independence with the discovery of the concept models students' low level of independence. Based on these results, it is recommended to use the model on the concept of discovery learning to write poetry for students of high autonomy, while the model for student independence sinektik low.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter luhur terhadap peserta didik. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP : 2006).

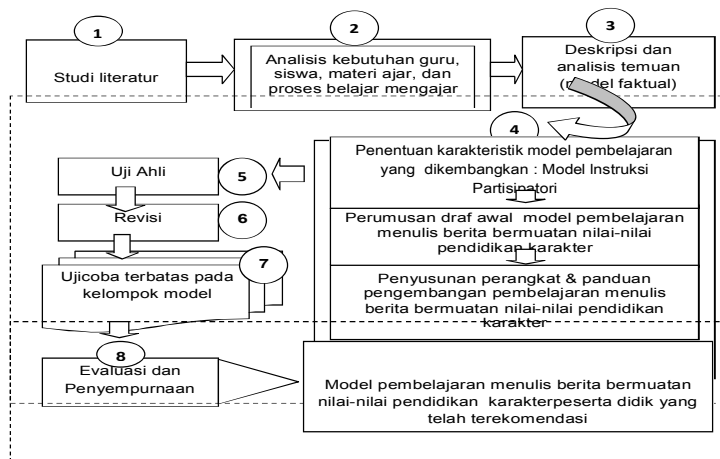
Keterampilan menulis berita merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP. Namun, kondisi nyata yang ada kemampuan menulis menulis berita peserta didik masih rendah. Peserta didik merasa kesulitan mengembangkan kerangka menjadi naskah berita. Hasil unjuk kerja menulis berita belum sesuai harapan. Di sisi lain, pembelajaran berbasis pendidikan karakter mutlak diperlukan mengingat tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Agar pembelajaran menulis berita bermuatan pendidikan karakter dapat tersampaikan dengan baik, diperlukan pengembangan model pembelajaran menulis berita yang menarik, bersifat membimbing secara intensif, sekaligus dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model instruksi langsung dipilih sebagai model yang akan dikembangkan pada penelitian pengembangan ini.

Dalam penelitian ini dibahas (1) kebutuhan pengembangan model instruksi partisipatori (2) karakteristik model instruksi partisipatori (3) model Instruksi partisipatori, dan (4) keefektifan model instruksi partisipatori dalam pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik SMP kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran instruksi partisipatori pada pembelajaran menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter siswa SMP kelas VIII.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Prosedur penelitian dilakukan dengan mengadaptasi sepuluh langkah *research and development* Borg & Gall (dalam Sukmadinata 2010:169) menjadi tahap pendahuluan dan pengembangan. Tahap pendahuluan, meliputi (a) studi literatur, (b) pengumpulan data lapangan, serta (c) analisis dan deskripsi temuan lapangan (*model factual*). Tahap pengembangan, meliputi kegiatan (a) penyusunan draf model, (b) hasil uji ahli, (c) revisi, (d) uji coba terbatas, dan (e) revisi model pembelajaran. Sumber data terdiri atas (1) peserta MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Pekalongan, (2) peserta didik SMP 1 Kesesi dan Sragi 3 Tahun Pelajaran 2011/2012, (3) ahli model pembelajaran, dan (4) teman sejawat. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, angket, wawancara, tes, dan jurnal. Data dianalisis secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Adapun prosedur pengembangan penelitian dijelaskan dengan gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini meliputi analisis kebutuhan pengembangan model menurut guru dan peserta didik, karakteristik model instruksi partisipatori, model instruksi partisipatori, dan keefektifan model instruksi partisipatori dalam pembelajaran menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik SMP.

Berdasarkan hasil angket guru dan peserta didik, serta hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis berita dibutuhkan pengembangan model pembelajaran instruksi partisipatori. Peran guru dalam pembelajaran menulis berita ini adalah sebagai pembimbing, pendorong, dan pemberi motivasi. Caranya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis berita perlu dipraktikkan bukan sekadar teori saja. Dengan demikian, pembelajaran menulis berita lebih bermakna. Guru dituntut dapat mengorganisasikan kelas secara baik. Diperlukan persiapan yang baik agar pembelajaran menulis berita dapat disampaikan dengan baik.

Berkaitan dengan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini telah dihasilkan sebuah produk berupa model pembelajaran (Model Instruksi Partisipatori) yang telah direkomendasi oleh ahli (uji validitas) dan hasil uji coba terbatas. Model yang dibuat peneliti ini berupa model prosedural karena model yang dibuat bersifat deskriptif dengan menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti dalam penerapannya. Dilihat dari wujud produknya, model yang dirancang ini telah memenuhi empat ciri atau kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah model, yaitu (1) rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) memuat tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, (3) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan model pembelajaran instruksi partisipatori adalah sebagai berikut.

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak hanya membutuhkan teori pembelajaran menulis

berita, tetapi juga penerapan teori menulis teks berita ke dalam praktik. Pembelajaran lebih difokuskan pada kegiatan praktik menulis teks berita, sedangkan pemahaman teori menulis berita diperoleh bersamaan dengan proses pembelajaran. Belajar lebih bermakna jika anak didik 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan sekadar 'mengetahui' apa yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi 'mengingat' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Selain itu, bahan pelajaran yang dipelajari haruslah merupakan materi yang bermakna. Belajar bermakna adalah suatu proses yang menghubungkan informasi baru dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar menjadi bermakna bila peserta didik mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik.

Pembelajaran Memadukan Pembimbingan Guru dan Peran Aktif Peserta Didik. Maksud prinsip tersebut adalah dalam proses pembelajaran menulis berita guru memberikan pembimbingan atau instruksi secara terarah kepada peserta didik untuk menguatkan pemahaman peserta didik akan kompetensi. Namun, pembimbingan itu dilakukan dengan tetap melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif. Pembelajaran terfokus pada kegiatan peserta didik. Guru memposisikan diri sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif. Peserta didik aktif membaca, menganalisis, dan berdiskusi dengan teman tentang unsur-unsur berita. Peserta didik aktif berdiskusi, aktif mengemukakan pendapat, dan aktif mencari sumber berita. Peserta didik juga harus kreatif dalam proses elaborasi mengerjakan tugas praktik menyusun berita.

Peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran dengan bimbingan guru. Maksudnya, peserta didik diberi kesempatan untuk ikut menentukan proses pembelajaran maupun proses evaluasi pembelajaran. Selain itu peserta didik juga diberi kesempatan untuk dapat menentukan media apa yang akan digunakan untuk mempublikasikan karyanya tetapi tetap dengan bimbingan guru.

Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (*Student Centered*). Prinsip ini berarti kegiatan

pembelajaran yang dilakukan itu didasarkan atas dan disesuaikan dengan latar belakang kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Latar belakang kehidupan tersebut perlu menjadi perhatian utama dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pembelajaran. Guru harus mengupayakan kemandirian peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Target tugas guru yang lebih penting adalah memberdayakan seluruh potensi peserta didik. Peserta didik harus mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman barunya.

Pembelajaran dengan Berkelompok/Kerja Sama. Berbeda dari pembelajaran tradisional yang menekankan persaingan atau usaha individu, pembelajaran instruksi partisipatori menekankan kerja sama. Hal ini sesuai dengan pemahaman kita tentang dunia kerja. Dalam dunia kerja diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kerja sama kita dapat memanfaatkan kelebihan kita dan kelebihan peserta yang lain untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Kerja dengan kelompok kecil merupakan teknik pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Dengan kerja kelompok ini peserta didik dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama. Kerja kelompok memungkinkan peserta didik berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, dan saling melengkapi satu sama lain. Tugas guru memonitor, memotivasi, dan memfasilitasi apa yang dikerjakan peserta didik. Hal yang ingin diperoleh melalui kerja kelompok adalah kemampuan interaksi sosial sekaligus kemampuan akademik, dalam hal ini kompetensi menulis berita.

Penguasaan Kompetensi Melalui Pemodelan. Model dapat dirancang dengan melibatkan guru, peserta didik, atau didatangkan dari luar sesuai kebutuhan. Dengan pemodelan, peserta didik dapat mengamati berbagai tindakan yang dilakukan model tersebut. Pada proses pembelajaran menulis berita, pemodelan dapat berupa langkah-langkah menulis berita yang didemonstrasikan guru serta berbagai contoh teks berita dari berbagai media yang dianalisis peserta didik. Pemodelan juga akan menghindarkan peserta didik dari berpikir abstrak.

Pembelajaran dengan Penanaman Nilai-Nilai Karakter Luhur. Fungsi pembelajaran tidak hanya mengajar, tetapi sekaligus mendidik. Merosotnya nilai-nilai karakter luhur di kalangan peserta didik merupakan fenomena yang perlu

mendapatkan perhatian khusus dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dapat menanamkan nilai-nilai karakter luhur pada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun materi ajar. Guru perlu menanamkan keyakinan, nilai, dan budi pekerti luhur kepada peserta didik sehingga akan timbul sikap kerja sama, saling menghargai, mengedepankan kejujuran, kreatif dan inovatif. Penanaman nilai-nilai ini tentunya berpengaruh besar dalam rangka membangun karakter luhur peserta didik.

Tahap Orientasi. Pembelajaran diawali kegiatan menentukan materi, tujuan, dan prosedur pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Tahap ini merupakan tahap awal bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini pula peserta didik diajak untuk ikut terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran menulis berita.

Tahap Diskusi dan Demonstrasi. Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi dan tanya jawab seputar materi menulis berita. Dengan demikian, skemata pengetahuan tentang berita yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya dapat digunakan untuk membangun pemahaman akan kompetensi menulis berita. Guru juga memberikan penjelasan tentang tahapan menulis berita terhadap peserta didik. Penjelasan guru dibutuhkan untuk memperjelas langkah penulisan berita yang merupakan materi yang penting dan tidak mudah bagi peserta didik.

Peserta didik diberi kesempatan untuk menjelajahi sumber belajar, baik berupa buku-buku, contoh-contoh teks berita dari koran maupun majalah. Contoh-contoh teks berita dari berbagai sumber tersebut dianalisis berdasarkan unsur-unsur 5 W + 1 H. Tujuan tahap ini adalah untuk memperluas dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan peserta didik akan kompetensi menulis berita. Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menulis berita secara bertahap untuk memudahkan peserta didik memahami kompetensi menulis berita.

Tahap Praktik Kolaborasi Terbimbing. Pada tahap ini peserta didik melakukan praktik menulis teks berita berdasarkan gambar/tayangan peristiwa tertentu bersama kelompok dengan dibimbing oleh guru. Praktik bersama kelompok ini akan membuat peserta didik dapat berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain, mengasah kemampuan berpikir cepat, toleransi, menghargai, kerja sama, dan gotong royong memecahkan masalah bersama.

Tahap Praktik Kolaborasi Tanpa

Bimbingan. Pada tahap ini peserta didik melakukan peliputan berita di luar sekolah, yakni di lingkungan tempat tinggal maupun di masyarakat. Peserta didik melakukan peliputan berita secara berpasangan. Tujuan peliputan secara berpasangan adalah untuk saling berbagi informasi dan saling memberikan motivasi. Kegiatan selanjutnya adalah mengolah hasil peliputan menjadi topik berita, lalu menyusun pokok-pokok berita.

Tahap Praktik Mandiri. Pada tahap ini peserta didik melakukan praktik menulis teks berita secara mandiri tanpa bimbingan guru dan dilakukan secara individual berdasarkan hasil peliputan berita yang telah dilakukan secara berpasangan. Peserta didik memeriksa dan menyunting hasil kerjanya. Hasil kerja peserta didik lalu ditukarkan dengan peserta didik lain untuk dikoreksi dan dikembalikan lagi kepada pemiliknya untuk diperbaiki berdasarkan koreksi dari peserta didik lain.

Tahap Evaluasi dan Balikan. Pada tahap inilah hasil karya peserta didik dievaluasi oleh guru. Selanjutnya diberikan umpan balik atas hasil karya peserta didik. Selanjutnya peserta didik dan guru melakukan refleksi hasil pembelajaran. Karya peserta didik dipublikasikan melalui media majalah dinding

Uji coba terbatas model instruksi partisipatori dalam pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik SMP dilakukan di SMP 1 Kesesi dan SMP 3 Sragi Kabupaten Pekalongan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan model instruksi partisipatori dan perangkat model. Ketercapaian kompetensi menulis menulis berita sudah melampaui KKM yang sebesar 72, dengan perolehan nilai rata-rata 83 di SMP 1 Kesesi dan 81 di SMP 3 Sragi. Dari hasil jurnal peserta didik dan guru diketahui bahwa pembelajaran menulis menulis berita dengan model instruksi partisipatori ini menyenangkan. hal ini membuktikan bahwa model instruksi partisipatori ini dapat diterima atau efektif digunakan untuk pembelajaran menulis menulis berita pada peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan (1) pengembangan model pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi (a) silabus, (b) rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) materi ajar menulis menulis berita, dan (d) instrumen penilaian pembelajaran

menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter, (2) karakteristik model instruksi partisipatori yang dikembangkan pada pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter didasarkan pada prinsip-prinsip (a) pembelajaran sebagai kegiatan bermakna, (b) pembelajaran memadukan pembimbingan guru dan peran aktif, (c) pengambilan keputusan pembelajaran melibatkan partisipasi, (d) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (e) pembelajaran dengan berkelompok/kerja sama, (f) penguasaan kompetensi melalui pemodelan, dan (g) pembelajaran dengan penanaman nilai-nilai karakter luhur.

Model instruksi partisipatori yang dikembangkan memiliki enam langkah, yaitu (a) orientasi, (b) diskusi dan demonstrasi, (c) praktik kolaborasi terbimbing, (d) praktik kolaborasi tanpa bimbingan, (e) praktik mandiri, dan (f) evaluasi dan balikan. (4) keefektifan model instruksi partisipatori ini dapat diketahui dari hasil unjuk kerja peserta didik dalam pembelajaran menulis menulis berita serta dari catatan jurnal peserta didik maupun guru dan dari hasil pengamatan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Model instruksi partisipatori terbukti efektif diterapkan pada pembelajaran menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter di SMP. Pada uji terbatas yang dilakukan di dua sekolah di Kabupaten Pekalongan, yakni SMP 1 Kesesi dan SMP 3 Sragi, ketika diterapkan pada 70 peserta didik di kedua SMP itu, hanya ada satu peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Aktivitas peserta didik pada kedua SMP juga cukup tinggi. Hal itu dibuktikan dari penilaian proses yang dilakukan guru.

Adapun saran untuk pengguna, yaitu agar (1) produk model instruksi partisipatori pada pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut oleh guru-guru di daerah lain yang memiliki kondisi yang hampir sama dengan daerah penelitian tempat produk ini dihasilkan. (2) apabila akan menerapkan model instruksi partisipatori, guru disarankan memahami karakteristik model ini terlebih dahulu dengan cara membaca panduan model dan perangkat pembelajarannya dengan baik agar pembelajaran lebih efektif sesuai tujuan, dan (3) penelitian dan pengembangan model pembelajaran instruksi partisipatori pada pembelajaran menulis menulis berita bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini hanya sampai tahap uji coba pengembangan secara terbatas,

maka perlu ada penelitian lanjutan untuk uji coba lebih luas. Penelitian lanjutan tersebut diperlukan untuk melengkapi penelitian ini.

Daftar Pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006a. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Mandikdasmen.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006b. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan*

Pendidikan Menengah SMP-MTs-SMPLB. Didistribusikan oleh BP Cipta Jaya Jakarta.

Joyce, B., Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching. Model-Model Pengajaran*. Edisi Kedelapan. Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production

Sudjana, D. (2001). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.